

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab sebelumnya telah dipaparkan mengenai latar belakang penelitian, landasan teoretis, metodologi penelitian yang digunakan, pengamatan masalah mengenai penerjemahan lirik lagu dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang, serta analisis data penelitian berupa prosedur penerjemahan apa yang digunakan dalam menerjemahkan lirik lagu dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang, dan kesepadannya tercapai atau tidak dalam penerjemahan lirik lagu tersebut. Adapun penyusunan skripsi ini merujuk pada Buku Panduan Penulisan Skripsi yang diterbitkan oleh Program Studi Sastra Jepang STBA JIA Bekasi. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis mengenai prosedur penerjemahan dan kesepadanan pada penerjemahan lirik lagu dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang, diantaranya adalah lagu milik RAN yang berjudul “*Dekat di hati*” yang sudah diterjemahkan ke bahasa Jepang, berubah judulnya menjadi ‘*Kokoro wa sugu soba ni*’, kemudian lagu Tulus yang berjudul “*Sepatu*” yang sudah di terjemahkan ke bahasa Jepang, judulnya berubah menjadi ‘*Kutsu*’, lagu milik Nidji yang berjudul “*Laskar Pelangi*” yang sudah diterjemahkan ke bahasa Jepang dengan judul yang sama dan yang terakhir lagu milik Letto

“*Ruang rindu*” yang sudah diterjemahkan ke bahasa Jepang. Dari keempat lagu tersebut, berikut ini kesimpulannya :

1. Prosedur penerjemahan yang digunakan dalam lirik lagu dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang. Dari 52 data yang telah diteliti, peneliti menemukan 12 prosedur penerjemahan modulasi, 12 penerjemahan harfiah (*literal*), 11 penerjemahan kuplet, 5 penghilangan (reduksi), 4 penerjemahan transposisi, 4 kesepadanan (*equivalence*), 3 penambahan kata (ekspansi), dan 1 tidak diberi padanan. Prosedur penerjemahan yang lebih banyak digunakan adalah modulasi (pergeseran makna) dan harfiah. Karena penerjemahan lirik lagu tentunya berbeda dari menerjemahkan buku, dokumen, atau lain sebagainya. Dalam penerjemahan lirik lagu penerjemah juga harus memperhatikan penggunaan diksi agar dapat dinyanyikan sesuai nada dan irama sesuai dengan BSu nya.
2. Dari lagu yang dijadikan sebagai objek penelitian, semua kesepadannya tercapai. Dari 52 data, peneliti menemukan 38 kesepadanan formal, dan 14 kesepadanan dinamis. Karena bahasa Indonesia dan bahasa Jepang memiliki perbedaan dalam struktur bahasanya, sehingga ada beberapa terjemahan dari data tersebut yang hanya tercapai dari segi maknanya saja, tidak dalam segi bentuknya. Dalam menerjemahkan sebuah lagu, tentunya kesepadanan sangat penting, karena dianggap sebuah kelayakan lagu tersebut untuk bisa diperdengarkan kepada pendengar sarannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan di atas, peneliti memiliki beberapa saran bagi pembelajar, dan peneliti selanjutnya. Beberapa saran tersebut adalah :

1. Bagi pembelajar bahasa Jepang yang tertarik dengan bidang penerjemahan, sangat penting untuk mengetahui struktur bahasa dari masing-masing bahasa yang ingin diterjemahkan. Karena dalam proses penerjemahan menggunakan dua bahasa yang berbeda, sehingga struktur bahasanya pun berbeda.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti penerjemahan khususnya penerjemahan lirik lagu. Peneliti menyarankan agar terlebih dahulu memahami teori-teori penerjemahan dan kesepadanan. Karena penerjemahan lirik lagu tentunya berbeda dengan penerjemahan buku, dokumen, atau lain sebagainya. Penerjemahan juga memperhatikan pemilihan diksi agar dapat dinyanyikan sesuai dengan nada dan irama pada lagu asli (BSu). Kemudian untuk kesepadannya, sangat penting mengetahui jenis kesepadanan apa yang digunakan oleh penerjemah, sehingga penerjemahannya dapat berterima dengan wajar pada pembaca sarannya.

Hasil penelitian ini pun diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pembelajar dan peneliti selanjutnya dalam menambah wawasan mengenai penerjemahan lirik lagu dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang.